

**PENGGUNAAN KONJUNGSI
PADA BERITA UTAMA MEDIA CETAK *POS KUPANG*
EDISI BULAN JANUARI SAMPAI FEBRUARI 2022**

SINOPSIS

**Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh
SAFRUDIN RUSLAN
NPM: 15.31.6140**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS
RUTENG
2022**


SINOPSIS

**PENGGUNAAN KONJUNGSI
PADA BERITA UTAMA MEDIA CETAK *POS KUPANG*
EDISI BULAN JANUARI SAMPAI FEBRUARI 2022**

oleh
SAFRUDIN RUSLAN
NPM: 15.31.6140

telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada Dewan Penguji
pada tanggal,.....Februari 2022

Mengetahui
Pembimbing I,



Bernardus Tube, M.Pd.
NIDN: 08.1810.8303

Diketahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,



Bonefasius Rampung, S.Fil., M.Pd.
NIDN: 08.0802.6701

I. JUDUL

Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Media Cetak *Pos Kupang* Edisi Bulan Januari Sampai Februari 2022

II. IDENTITAS

Nama : Safrudin Ruslan

NPM : 15.31.6140

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

III. ABSTRAK/ABSTRACT

ABSTRAK

Ruslan Safrudin. 2022. "Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Media Cetak *Pos Kupang* Edisi Bulan Januari Sampai Februari 2022". *Skripsi*. Ruteng: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus. Pembimbing 1: Bernardus Tube, M.Pd ; Pembimbing 2: Bonefasius Rampung, S.Fil., M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi pada berita utama media cetak *Pos Kupang* edisi bulan Januari sampai Februari 2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yakni berita utama pada media cetak *Pos Kupang* edisi bulan Januari sampai Februari 2022. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat.

Hasil penelitian ini ada 44 data penggunaan konjungsi pada berita utama media cetak *Pos Kupang*. Penggunaan konjungsi dalam media cetak sangat beragam. Hal itu dibuktikan dengan ditemukan konjungsi dalam media cetak. Konjungsi tersebut bervariasi, 1. Konjungsi koordinatif yaitu *dan, tetapi, atau, serta, sedangkan, melainkan*, 2. Konjungsi korelatif yaitu *baik...maupun, tidak hanya...tetapi juga*, 3. Konjungsi subordinatif yaitu *sejak, sementara, begitu, seraya, selama, setelah, selesai, jika, agar, karena, sehingga, dengan, yang, ketika, sambil, demi, sebab, samapi maka, sebelum, sebagaimana, bahwa, walaupun, semenjak, kalau*, dan 4. Konjungsi antarkalimat yaitu *selain itu, bahkan, oleh karena itu, walaupun demikian, kemudian, sesungguhnya, selanjutnya, dengan demikian, setelah itu*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa konjungsi yang sering muncul dalam penulisan berita khususnya dalam berita utama yang menjadi data peneliti adalah konjungsi koordinatif dan juga konjungsi subordinatif. Konjungsi ini sering muncul, karena dalam teori ragam jurnalistik sudah di jelaskan bahwa kedua konjungsi ini tidak dapat terlepas dari dunia jurnalistik karena dalam penulisan berita wartawan atau jurnalis melakukan kutip wicara dan rajut data.

Kata Kunci: konjungsi, media cetak, berita utama

ABSTRACT

Ruslan, Safrudin. 2022. *"Use of Conjunctions in the Main News of Print Media Pos Kupang January to February 2022 Edition"*. Thesis. Ruteng: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Catholic University of Santu Paulus. Advisor 1: Bernardus Tube, M.Pd; Advisor 2: Bonefasius Rampung, S.Fil., M.Pd.

The purpose of this study is to describe the types of conjunctions in the headlines of the Post Kupang print media from January to February 2022. This type of research is descriptive and qualitative. The source of the data in this study is the main news in the print media of Pos Kupang from January to February 2022. This study uses the listening method with reading and note-taking techniques.

The results of this study there are 44 data on the use of conjunctions in the main news of the Pos Kupang print media. The use of conjunctions in print media is very diverse. This is evidenced by the finding of conjunctions in the print media. The conjunctions vary, 1. Coordinative conjunctions are and, but, or, as well as, while, but, 2. Correlative conjunctions are either...and, not only...but also, 3. Subordinating conjunctions are since, while, so, while, during, after, finished, if, so that, because, so, with, which, when, while, for, because, until then, before, as, that, although, since, if, and 4. Conjunctions between sentences are other than that, even, therefore, however, then, actually, henceforth, thus, after that.

Based on the results of the research conducted, the researchers found that the conjunctions that often appear in news writing, especially in the headlines that become the research data are coordinating conjunctions and also subordinate conjunctions. This conjunction often appears, because in the theory of journalistic variety it has been explained that these two conjunctions cannot be separated from the world of journalism because in writing news journalists or journalists do quote speeches and knitting data.

Keywords: *conjunctions, print media, headlines*

IV. PENDAHULUAN

Manusia setiap hari membutuhkan informasi sebagai pengetahuan. Pengetahuan itu diperoleh manusia melalui, buku maupun media massa. Umumnya, informasi yang diperoleh melalui media massa berupa berita. Perihal berita selalu berkaitan dengan dunia Jurnalistik. Jurnalistik merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut pemberitaan seluk-beluk suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas. Oleh karena itu, orang sering kali mengaitkan jurnalistik dengan pengetahuan tentang persuratkabaran. Hal ini juga disebabkan oleh pekerjaan jurnalistik yang selalu berkaitan dengan pemberitaan.

Susanto (1986:73) menyebutkan jurnalistik adalah kejadian pencatatan dan atau pelaporan, serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Sementara itu jurnalistik menurut ilmu publisistik seperti dikemukakan Kertapati (1986:114), merupakan cara menyampaikan isi pernyataan melalui media massa. Berarti sarana yang bisa digunakan bisa media cetak (surat kabar, tabloid atau majalah) atau media elektronik (radio, televise, internet, dan took digital). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnalistik merupakan seni mengumpulkan, mengolah, dan mempublikasikan laporan fakta atau peristiwa kepada khalayak umum, melalui berbagai media komunikasi. Hal ini dipertegas oleh Effendy (1981:102) jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak.

Berita merupakan salah satu produk jurnalistik (Muslimin, 2019:5). Hal ini menegaskan bahwa perihal berita tidak bisa dilepaspisahkan dari dunia jurnalistik. Dengan kata lain, jurnalistik merupakan pokok dalam segala hal berkaitan dengan berita. Perkembangan jurnalistik di Indonesia sangatlah pesat. Era seperti ini kita dapat mendapatkan berita dalam berbagai media, seperti media cetak, elektronik, dan online (dalam jaringan).Perkembangan media informasi tentu sangat membantu masyarakat untuk bisa melihat kemajuan yang terjadi di berbagai belahan bumi. Setiap kali ada kejadian yang menarik dipastikan akan segera diberitakan oleh media massa.

Media massa adalah istilah yang digunakan publik dalam mereferensi tempat publikasi suatu berita, serta merupakan alat untuk menyampaikan laporan dari hasil kerja wartawan. Setiap berita jurnalistik menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau dipublikasikan melalui media massa. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bahan bacaan masyarakat atau publik (Yunus, 2010:26). Lebih lanjut Muristo (2006: 2), mengemukakan bahwa media massa atau istilah Inggris “massa media.” Secara luas pers atau media massa adalah segala jenis media yang menjadi media informasi baik cetak, elektronik maupun online (dalam jaringan). Sedangkan secara sempit pers atau media massa, yaitu terbatas pada media cetak saja, yakni surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin. Karena itu, peneliti secara sederhana dapat mendefinisikan tentang media massa sebagai segala jenis media informasi yang memiliki nilai informasi untuk khalayak pembaca.

Informasi yang diperoleh masyarakat merupakan komunikasi massa yang diberitakan oleh media. Ketika suatu informasi tidak diberitakan oleh media, maka tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (cetak dan elektronik) (Nurudin, 2011:3-4). Senada dengan Gerbner (Obon dan Jebarus, 2001:76), mempertahankan bahwa kunci konsep komunikasi massa terletak pada kaitan antara kata “massa” dengan proses produksi dan distribusi. Komunikasi massa adalah produksi massal berdasar teknologi dan institusi dan pendistribusiannya secara meluas, yang secara terus-menerus menyajikan berita-berita publik dalam masyarakat industri. Karena itu, komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan melalui media massa. Aspek lain, komunikasi massa merupakan informasi yang ditulis oleh jurnalis atau wartawan lewat pernyataan yang disampaikan tokoh-tokoh publik dan juga melalui penglihatan para jurnalis atau wartawan yang menulis berita tersebut. Informasi yang ditulis jurnalis atau wartawan disebut berita.

Spencer (Djuoto, 2000:5) menyatakan bahwa berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

Sementara itu, menurut Hepwood (Djuroto, 2000:5), berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Berdasarkan pandangan kedua ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah peristiwa atau kenyataan serta ide menarik yang perlu dipublikasikan oleh jurnalis melalui media massa untuk diketahui khalayak pembaca.

Jurnalis atau wartawan dalam menulis berita tentu harus menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan jurnalis atau wartawan adalah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan jurnalis atau wartawan dalam menulis berita. Bahasa jurnalistik tetap mengedepankan tata bahasa Indonesia yang benar dan santun. Akan tetapi, bahasa jurnalistik juga memiliki ciri tersendiri dari bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti yang ada di dalam buku-buku ilmiah.

Hal ini ditegaskan Kusumaningrat (2009:164) bahwa bahasa digunakan secara umum, yaitu mengikuti aturan-aturan bahasa yang baku, mengikuti tata bahasa yang berlaku dan mempergunakan kosa kata yang sama. Namun, dalam penulisan jurnalistik ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sifat tulisan jurnalistik sebagai media komunikasi massa, tulisan jurnalistik memiliki sifatnya, yaitu sederhana, jelas, dan langsung. Sementara itu, Sumadiria (2006:34) menegaskan bahwa bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyambung lidah masyarakat sekaligus bahasa pengantar pemberitaan yang biasa digunakan dalam media massa. Dengan demikian, bahasa jurnalistik merupakan bahasa media massa yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan dalam menulis berita, baik di media cetak maupun media elektronik, dan media online.

Menurut Jakob Oetama (1987:115), berita bukanlah fakta, tetapi laporan tentang fakta itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa, suatu fakta dapat dikatakan berita jika dilaporkan. Dengan kata lain, seberapa pun aktual dan pentingnya sebuah fakta jika tidak dilaporkan untuk diketahui, hal tersebut bukanlah berita. Berita menjadi informasi terbanyak yang diperoleh seseorang melalui membaca, baik itu melalui media elektronik, maupun media online, dan media cetak. Hampir seluruh isi media masa dipenuhi tulisan berita.

Sukirno (2009: 91), memaparkan bahwa surat kabar adalah media cetak yang yang dikelola oleh redaksi yang memuat berbagai berita harian baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Surat kabar biasanya beredar setiap hari, namun ada juga yang terbit setiap minggu. Hal ini menegaskan bahwa, surat kabar atau media cetak merupakan media yang memuat berbagai macam berita yang bersifat umum dan diterbitkan setiap hari dan juga terbit setiap minggu.

Berita utama (*headline*) merupakan berita yang menjadi pembeda antara berita yang satu dengan yang lain, yang ada di setiap media cetak surat kabar. Menurut Zainudin, dalam Jurnal pembanguna (Februari 2017, vol. 19, no. 1), menyatakan bahwa tampilan berita utama harus berbeda, biasanya berada di atas dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya. Berita utama juga disertai dengan foto-foto pendukung. Selain nilai dan kelayakan berita redaksi juga mempertimbangkan aspek komersial. Semakin menarik berita utama, semakin banyak pula koran itu dibeli pembaca.

Menurut Romli (2008:52), berita utama (*headline*) merupakan berita yang paling penting dan paling menarik bagi pembaca, ditempatkan di halaman paling depan surat kabar dengan judul ditampilkan secara mencolok, berukuran besar atau lebih besar dari judul berita yang menjadi *trending topic*, berita yang aktual, yang masih hangat. Selain itu, berita utama adalah berita yang berada di halaman paling depan pada surat kabar serta ditulis dengan huruf yang tebal.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa berita utama adalah berita yang paling penting dan juga paling menarik untuk memikat pembaca dan di tempatkan di bagian halaman paling depan surat kabar dan judul berita di cetak tebal dan besar dari judul berita lain.

Berita sangat berkaitan dengan wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lainnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu (Sumarlam, 2003:15).

Hal ini menegaskan bahwa wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimatnya harus kohesif dan koheren. Kohesi menunjuk pada perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna.

Wacana yang baik harus kohesif dan koheren, maka memerlukan penguasaan tentang struktur kalimat. Salah satu penguasaan pengetahuan tentang struktur kalimat adalah penguasaan tentang unsur-unsur fungsional kalimat yang terdiri dari; S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel (pelengkap), dan K (keterangan). Di samping unsur-unsur itu, dalam suatu kalimat masih terdapat dua unsure lagi, yaitu kata penghubung dan kata depan adalah salah satu unsure penting yang sering terabaikan dalam pembentukan kalimat. Demikian pula, ketidaktepatan penggunaan kata hubungan atau konjungsi akan mempengaruhi makna, bahkan dapat mengubah makna kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, dkk. 2003:296). Konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya konjungsi berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2000:140).

Konjungsi sangat erat kaitannya dengan wacana, bahkan di dalam berita penggunaan konjungsi harus sesuai dan benar. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat, memudahkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis (Kridalaksana, 1986:45)

Kridalaksana (2005:102) mengatakan konjungsi adalah kategori yang bersifat untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setaraan maupun tidak setaraan. Keanekaragaman bahasa menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan dari preposisi. Senada dengan Rohmadi (2012:195) bahwa konjungsi atau kata sambung

adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata yang lain, menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain atau menghubungkan kalimat dengan kalimat yang lain.

Karena itu, peneliti percaya bahwa berita utama harus betul-betul memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan menempatkan konjungsi atau kata penghubung dengan sesuai sehingga pembaca dengan mudah mengetahui berita utama atau headline pada berita yang dimuat di media cetak surat kabar Pos Kupang. Oleh karena itu, penulis akan meneliti “Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Pos Kupang Edisi Bulan Januari sampai Februari 2022”. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwa penggunaan konjungsi dalam penulisan berita utama penting untuk dikaji, mengingat penggunaan konjungsi sangat penting dalam menulis berita.

V. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi pada berita utama media cetak Pos Kupang edisi bulan Januari sampai Februari 2022.

VI. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan konjungsi dalam berita utama media *Pos Kupang Edisi* bulan Januari samapi Februari 2022. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Artinya, metode penelitian ini lebih menitikberatkan pendeskripsian pada teks berita utama pada media cetak *Pos Kupang* yang menjadi objek dalam melakukan penelitian. Berdasarkan definisi ahli di atas, yang akan

dideskripsi dalam penelitian ini adalah jenis penggunaan konjungsi dalam berita utama *Pos Kupang* edisi bulan Januari sampai Februari.

Metode dan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang tepat dalam sebuah penelitian akan mendapatkan data yang valid dan terpercaya yang pada akhirnya akan digeneralisasi dengan objektif. Tahap ini merupakan upaya peneliti untuk menyediakan data yang secukupnya yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dalam mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam berita utama pada media cetak *Pos Kupang* edisi bulan Januari samapi Februari 2022 dilakukan dengan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Metode simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan dan pemakaian bahasa (Rahardi, 2006:15). Digunakan metode simak karena merupakan penyamakan dari wacana.

Teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data digunakan tahap membaca, yaitu membaca disertai pengamatan. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu menjaring data dengan mencatat hasil penyamakan data pada tabel analisis. Hasil penyamakan dalam penelitian ini selain menggunakan tabel analisis, juga menggunakan lembar analisis data. Lembar analisis data digunakan secara langsung untuk menganalisis penggunaan konjungsi dalam berita utama media cetak *Pos Kupang* edisi bulan Januari samapi Februari 2022.

VII. HASIL dan PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang bersumber dari berita utama *Pos Kupang* edisi bulan Januari sampai Februari 2022. Artinya, sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama Pos Kupang. Sumber data tersebut akan dianalisis untuk menemukan konjungsi-konjungsi apa saja yang ada dalam berita utama *Pos Kupang*. Konjungsi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki konjungsi dalam berita tersebut.

Peneliti menemukan data konjungsi koordinatif dalam berti utama *Pos Kupang*. Data yang menunjukkan konjungsi koordinatif terdapat dalam kalimat berita di bawah ini.

Data 1:

Detik-detik menjelang tutup tahun 2021 *dan* memasuki Tahun Baru 2022, Bupati Malaka Dr. Simon Nahak, SH,.MH

Pada data 1, terdapat penempatan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *dan* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna penambahan, sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *dan* merupakan konjungsi *penambahan*.

Data 2:

"Kita melaksanakan patroli bukan saja pada momentum menjelang tahun baru *tetapi* sejak Pandemi Covid-19," ujar Dandim 1618/TTU, LetkolArm Roni Junaidi, S. Sos.

Pada data 2, terdapat penempatan konjungsi *tetapi*. Konjungsi *tetapi* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *tetapi* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna perlawanan, sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *tetapi* merupakan konjungsi *perlawanan*.

Data 3:

Dijelaskan, dalam pertemuan tatap muka terbatas, setelah pelaksanaan ANBK, maka ada sekolah yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan bertahap. "Karena itu, di awal tahun 2022 ini, pembelajaran juga masih terbatas *atau* hanya 50 persen," katanya. Dikatakan, untuk penerapan pembelajaran tatap muka 100 persen, Pemerintah Kota (Pemkot) Kupang akan menyiapkan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri.

Pada data 3, terdapat penempatan konjungsi *atau*. Konjungsi *atau* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *atau* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna pemilihan, sehingga konjungsi

dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *ataumerupakan* konjungsi *pemilihan*.

Data 4:

Menurutnya, pelaksanaan Imlek bukan berkaitan dengan keagamaan *melainkan* tradisi warisan dalam kehidupan masyarakat Tionghoa sampai sekarang. Pihaknya berpesan dalam perayaan Imlek Tahun 2022 bertema Cinta Kasih dalam Kebhinekaah artinya perbedaan itu hal yang tidak bisa dihindari tapi melalui Imlek mempersatukan semua perbedaan. (cr 10/cr8/cr14)

Pada data 4, terdapat penempatan konjungsi *melainkan*. Konjungsi *melainkan* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *melainkan* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna perlawanan, sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *melainkan* merupakan konjungsi *perlawanan*.

Selain itu peneliti menemukan data konjungsi korelatif dalam berti utama *Pos Kupang*. Data yang menunjukkan konjungsi korelatif terdapat dalam kalimat berita di bawah ini.

Data 5:

Selain pengerahan personil pengamanan, Kapolres Handrio dan Dandim Aditya juga memimpin patroli pemantauan Malam Tahun Baru *baik* di tempat ibadah *maupun* di pusat keramaian dan jalur utama di Kota Waingapu.

Pada data 5, terdapat penempatan konjungsi *baik...maupun* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, karena konjungsi *baik...maupun* merupakan konjungsi yang dapat menghubungkan dua buah farasa. Apabila konjungsi *baik...maupun* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan terstruktur kalimatnya.

Data 6:

Dikatakan, apa yang disampaikan ke Mabes itu dengan tujuan agar Kapolri atau Mabes *tidak hanya* melihat dari sisi laporan Polda NTT saja *tetapi juga* dari pihak keluarga korban.

Pada data 6, terdapat penempatan konjungsi *tidak hanya...tetapi juga* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, karena konjungsi *tidak hanya...tetapi juga* merupakan konjungsi yang dapat menghubungkan dua buah farasa. Apabila konjungsi *tidak hanya...tetapi juga* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan terstruktur kalimatnya.

Sementara itu peneliti menemukan data konjungsi subordinatif dalam berti utama *Pos Kupang*. Data yang menunjukkan konjungsi subordinatif terdapat dalam kalimat berita di bawah ini.

Data 7:

Patroli tempat ibadah dilaksanakan *sejak* pukul 19.30 Wita dengan menysasar 6 gereja baik gereja Katolik dan Gereja Kristen di wilayah Kota Waingapu. Sementara itu, Patroli wilayah dilaksanakan 30 menit setelah pergantian tahun.

Pada data 7, terdapat penempatan konjungsi *sejak*. Konjungsi *sejak* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *sejak* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna yang berkaitan dengan waktu. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *sejak* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *waktu*.

Data 8:

Pantauan Pos Kupang, sebagian warga merayakan malam pergantian tahun dengan acara sederhana di lingkungan rumah disertai dengan musik, *sementara*, di pusat kota Waingapu warga tampak larut menonton kembang api yang dimainkan di beberapa titik sekitar jalan utama yakni di taman Kota dan Taman Sandalwood.

Pada data 8, terdapat penempatan konjungsi *sementara*. Konjungsi *sementara* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *sementara* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna yang berkaitan dengan waktu. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *sementara* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *waktu*.

Data 9:

"Saya bersama OPD mendukung *dengan* cara memberi bantuan berupa kapal untuk nelayan dan alat-alat teknologi pertanian untuk petani sehingga cara-cara tradisional kita tinggalkan," ungkap mantan Dosen Hukum Universitas Marnadewa Bali ini.

Pada data 9, terdapat penempatan konjungsi *dengan*. Konjungsi *dengan* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *dengan* pada kalimat berita di atas struktur kalimatnya tidak akan logis dan tidak akan menandai konjungsi subordinatif yang berkaitan dengan cara. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *dengan* merupakan konjungsi subordinatif yang berkaitan dengan *cara*.

Data 10:

"Saya bersama OPD mendukung *dengancara* memberi bantuan berupa kapal untuk nelayan dan alat-alat teknologi pertanian untuk petani *sehingga* cara-cara tradisional kita tinggalkan," ungkap mantan Dosen Hukum Universitas Marnadewa Bali ini.

Pada data 10, terdapat penempatan konjungsi *sehingga*. Konjungsi *sehingga* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *sehingga* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna hasil, sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *sehingga* merupakan konjungsi yang menandai *hasil*.

Data 11:

Syukur dan terima kasih tersebut, kata Bupati Praing, disampaikan *karena* seluruh elemen warga secara sadar dan bersama-sama menjaga Situasi tetap nyaman dan kondusif selama malam pergantian tahun.

Pada data 11, terdapat penempatan konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *karena* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka tidak akan memiliki makna sebab. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *karena* merupakan konjungsi yang menandai *sebab*.

Peneliti juga menemukan data konjungsi antarkalimat dalam berti utama *Pos Kupang*. Data yang menunjukkan konjungsi antarkalimat terdapat dalam kalimat berita di bawah ini.

Data 12:

Jika ditemukan maka diimbau secara humanis untuk dibubarkan karena situasi saat ini masih dalam pandemi Covid-19. *Selain itu* juga sesuai arahan Kapolda NIT tidak boleh menggunakan knalpot racing. Jika ditemukan ada yang menggunakan knalpot racing diimbau ditindak secara humanis tanpa menggunakan kekerasan fisik.

Pada data 12, terdapat penempatan konjungsi *setelah itu*. Konjungsi *setelah itu* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *setelah itu* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka kalimat yang menyatakan kenyataan dari peristiwa atau kejadian pada kalimat sebelumnya tidak akan tersampaikan kepada pembaca. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *setelah itu* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *kenyataan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya*.

Data 13:

“Jadi memang sejak tahun lalu sekolah tatap muka mulai dilakukan, namun masih ada pembatasan. *Bahkan*, ada sekolah yang menerapkan sistem shift,” kata Dumuliahi.

Pada data 13, terdapat penempatan konjungsi *bahkan*. Konjungsi *bahkan* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *bahkan* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, dimana kalimat yang menyatakan penggunaan keadaan yang dinyatakan sebelumnya. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *bahkan* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *kenyataan penggunaan keadaan yang dinyatakan sebelumnya*.

Data 14:

Dijelaskan, dalam pertemuan tatap muka terbatas, setelah pelaksanaan ANBK, maka ada sekolah yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan bertahap. "*Oleh karena itu*, di awal tahun 2022 ini, pembelajaran juga masih terbatas atau hanya 50 persen," katanya.

Pada data 14, terdapat penempatan konjungsi *oleh karena itu*. Konjungsi *oleh karena itu* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *oleh karena itu* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, dimana kalimat ini menyatakan akibat. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *oleh karena itu* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *akibat*.

Data 15:

Pantauan Pos Kupang, Selasa (4/1), saat tiba di depan Gedung Sekretariat DPD Partai Demokrat NTT, masa aksi melakukan orasi. *Kemudian* secara spontan membakar sejumlah atribut partai.

Pada data 15, terdapat penempatan konjungsi *kemudian*. Konjungsi *kemudian* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *kemudian* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka kalimat yang menyatakan kenyataan dari peristiwa atau kejadian pada kalimat sebelumnya tidak akan tersampaikan kepada pembaca. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *kemudian* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *kenyataan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya*.

Data 16:

"Jadi kita di PLN NTT menindaklanjuti dengan membuat kajian kelayakan. Itu inisiasi awal ya, nanti *setelah itu* baru berproses di PLN pusat," kata Jatmiko.

Pada data 16, terdapat penempatan konjungsi *kemudian*. Konjungsi *kemudian* pada tubuh berita di atas sangatlah penting, apabila konjungsi *kemudian* pada kalimat berita di atas tidak di simpan, maka kalimat yang menyatakan kenyataan dari peristiwa atau kejadian pada kalimat sebelumnya tidak akan tersampaikan kepada

pembaca. Sehingga konjungsi dalam penulisan berita atau jurnalistik sangatlah penting. Konjungsi *kemudian* merupakan konjungsi yang menjelaskan tentang *kenyataan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya*.

VIII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam berita utama media cetak *Pos Kupang* edisi Januari samapi Februari dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam media berita baik di media *online* maupun media cetak khususnya sangatlah penting. Penggunaan konjungsi tersebut terbagi menjadi empat jenis konjungsi yakni konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Maka dari itu konjungsi sangatlah penting dalam sebuah tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok. 2000. *Teknik Mencari Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Effendi. 1981. *Journalism*. Jakarta: Kencana.
- El'Arasya, F. F. Maria. 2011. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* (Vol. 9 no 1). Bogor: [\(online\).mailto:Maria_fitriah@yahoo.co.id/maria.fitria@unida.ac.id](mailto:Maria_fitriah@yahoo.co.id/maria.fitria@unida.ac.id), diakses pada tanggal 01 Januari 2022 pukul 17.04 WITA.
- Kertapati. 1986. *Dasar-Dasar Publistik dalam Perkembangannya di Indonesia Menjadi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaninggrat, Hikmat dan Purnama Kusumaninggrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muristo B. M. 2006. *Memahami Istitut Media, Sebuah Pengantar*. Surakarta: Lindung Pustaka dan SPIKOM Surakarta.
- Muslimin, Khoirul. 2019. *Jurnalistik Dasar*. Yogyakarta: UNISMU.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindio.
- Obon, Frans dan Jebarus Eduard. 2001. (Ters) *Berkomunikasi dalam Masyarakat*. Ende: Nusa Indah.
- Oetama, Jakob. 2009. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardi, F. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature dan Esai*. Depok: Kawan Pustaka.
- Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. Vol 5. No 9.

- Rohmadi Muhammad Dkk. 2012. *Morfelaah Morfem Dan Kata Ologi*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Romli, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Susanto S. Astrid. 1986. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Bina Cipta.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.